

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SMPN 1 BUKITINGGI

Rahmat Fadli Sikumbang

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rahmatfadli220@gmail.com

Yeni Afrida

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: yeniafrida664@gmail.com

Mardiah Noer

SMP Negeri 1 Bukittinggi

Abstract. *This study is a clear examination and uses a quantitative methodology. the independent factor of exploration is intrapersonal insight and the dependent variable is change. Furthermore, by using the basic direct relapse examination which is a measurable technique that is able to test the degree of causal relationship between the causative element variable (X) to the major variables. The number of residents in this redemption is 96 students of class IX. The testing strategy in this review is to take 31% of the total population $31\% \times 96 = 29.76$ which adds up to 30, so the samples taken are 30 samples. The information gathering method uses a poll with 40 explanations of things and questions using a Likert scale. Examination of information using measurable measurements using the SPSS version 20 program. The consequences of the exploration show that intrapersonal knowledge has a significant effect on student self-change at SMPN 1 BUKITTINGGI. This is indicated by the tcount value obtained of 7.412 which is more prominent than the ttable value of 2.048. The connection coefficient (R) is 0.814 which is equivalent to 81.4% of the Intrapersonal Insight variable on self-change. The coefficient of guarantee (R²) is 0.662, this implies that 66.2% of the autonomous variable (X) impacts on (Y) while the remaining 33.8% is reasonable by other independent factors not proposed in this review. into special semantic insights, numerical insights that make sense, spatial insights, melodic insights, sensational insights, relational insights, naturalist insights, existential insights.*

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Self Adjustment*

Abstrak. Penelitian ini merupakan pemeriksaan yang jelas dan menggunakan metodologi kuantitatif. faktor bebas eksplorasi adalah wawasan intrapersonal dan variabel dependen adalah perubahan. Selanjutnya, dengan menggunakan pemeriksaan basic direct relaps yang merupakan teknik terukur yang mampu menguji derajat hubungan sebab akibat antara variabel unsur penyebab (X) terhadap variabel besar. Jumlah penduduk dalam tinjauan ini adalah 96 siswa kelas IX. Strategi pengujian dalam review ini adalah mengambil 31% dari total populasi $31\% \times 96 = 29,76$ dijumlahkan menjadi 30, jadi contoh yang diambil adalah 30 contoh. Metode pengumpulan informasi menggunakan polling dengan 40 penjelasan hal dan pertanyaan menggunakan skala likert. Pemeriksaan informasi dengan menggunakan penyelidikan terukur dengan menggunakan program SPSS versi 20. Konsekuensi dari eksplorasi menunjukkan bahwa pengetahuan intrapersonal berpengaruh signifikan terhadap perubahan diri siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung yang diperoleh sebesar 7,412 lebih menonjol dari nilai ttabel sebesar 2,048. Koefisien koneksi (R) sebesar 0,814 yang setara dengan 81,4% pengaruh variabel Intrapersonal Insight terhadap perubahan diri. Koefisien jaminan (R²) adalah 0,662, ini menyiratkan bahwa 66,2% dari dampak variabel otonom (X) pada (Y) sedangkan sisa 33,8% masuk akal oleh faktor bebas lain yang tidak diusulkan dalam ulasan ini. menjadi wawasan semantik khusus, pengetahuan numerik yang masuk akal, wawasan spasial, wawasan melodi, pengetahuan sensasi, wawasan relasional, pengetahuan naturalis, pengetahuan eksistensial.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Penyesuain diri

LATAR BELAKANG

Kecerdasan adalah kapasitas individu untuk menangani suatu masalah. Pembicaraan tentang pentingnya pengetahuan seseorang tidak boleh dibatasi oleh petunjuk-petunjuk dalam tes prestasi (tes formal). Hal ini dengan alasan bahwa wawasan seseorang bersifat terus-menerus (dinamis) dan tidak statis. Menurut Gardner, sumber pengetahuan seseorang adalah kecenderungannya untuk membuat hal-hal baru yang memiliki nilai sosial (imajinasi) dan kecenderungannya untuk menangani masalah secara pribadi (berpikir kritis). 1 Selain itu, pengetahuan individu yang tidak penting menggabungkan sembilan kapasitas ilmiah unik yang disebut hipotesis banyak wawasan. .2 Sembilan wawasan terdiri dari pengetahuan semantik, wawasan numerik yang konsisten, wawasan spasial, pengetahuan melodi, wawasan sensasi, wawasan relasional, pengetahuan intrapersonal, pengetahuan naturalis, pengetahuan eksistensial. Wawasan intrapersonal sangat penting untuk mencapai peningkatan diri sebagai individu untuk menjadi individu yang ideal dengan memahami dan memahami dirinya lebih dalam untuk kemudian dapat memahami orang lain.

Pengetahuan intrapersonal berhubungan dengan kapasitas individu untuk menerima sentimen yang ada di dalam dirinya. Individu yang memiliki wawasan intrapersonal yang besar akan melahirkan kemampuan untuk memahami baik kualitas maupun kekurangan yang ada di dalam dirinya. Dia melompat pada kesempatan untuk melakukan perenungan diri, menganalisis kekurangan dan kualitas yang ada dalam dirinya, kemudian, pada saat itu, berusaha tanpa henti untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Selain itu, manusia sebagai manusia pada dasarnya terus berkembang dan berkembang sepanjang hidupnya. Orang-orang melewati perkembangan tahap formatif dari masa muda hingga usia lanjut. Setiap fase progresif tidak dapat dianggap sebagai tahap yang terpisah, melainkan hubungan yang dekat dan umumnya berdampak antara satu dan yang berikutnya. 4 Tugas-tugas formatif pada setiap tahap bersifat unik, sehingga manusia dihadapkan pada perubahan yang tidak hanya datang dari sudut pandang organik tetapi juga dari sudut pandang mental, ekologis dan sosial mendalam. Kemampuan untuk menyesuaikan sangat penting karena membantu orang dalam mengelola dan mengatasi berbagai perubahan, permintaan, dan bahkan masalah di setiap tahap. Orang akan benar-benar ingin mengalahkan berbagai masalah yang dialami dengan asumsi mereka dapat mengubah diri mereka sendiri.

Terlebih lagi, perubahan diri adalah sebuah siklus yang menggabungkan semua kapasitas tunggal baik cara berperilaku maupun reaksi mental dalam menyesuaikan kebutuhan dan permintaan yang datang dari dalam dan dari iklim sehingga tercapai keselarasan. tingkat perubahan diperkirakan oleh skala perubahan, semakin tinggi skor absolut, semakin tinggi tingkat kapasitas perubahan. 5 Transformasi adalah kepentingan setiap orang untuk memiliki pilihan untuk tetap diakui di mata publik dan sebuah siklus yang mencakup reaksi mental dan sosial, untuk mengatasi isu-isu yang terabaikan, bertentangan dengan standar budaya. Oleh karena itu, masyarakat khususnya siswa di sekolah perlu dapat menyesuaikan diri agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Lebih jauh lagi, perubahan diri dapat dilakukan dengan baik dengan asumsi bahwa hal itu didukung oleh kemampuan seseorang untuk mencapai perbaikan diri sebagai individu dan menjadi individu yang ideal dengan secara sengaja memahami dan memahami dirinya sendiri sehingga ia kemudian dapat memahami orang lain dan iklim umum, serta dapat menyesuaikan diri terhadap semua kondisi. dihadapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang mencoba menggambarkan dan menguraikan objek sebagaimana adanya.” Pemeriksaan Spellbinding adalah Penelitian yang paling mudah, dibandingkan dengan investigasi lain karena dalam penelitian ini analisis gagal untuk membahas objek atau bidang yang dipertimbangkan. bahwa dalam penelitian, para ilmuwan tidak mengubah, menambahkan, atau mengontrol item atau bidang studi. Juga, jenis penelitian penjelasan yang digunakan analisis adalah penelitian hubungan sebab akibat di mana para ilmuwan bermaksud untuk mengetahui dampak wawasan intrapersonal pada perubahan diri siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan pemeriksaan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif adalah eksplorasi yang pada dasarnya menggunakan metodologi induktif yang berwawasan luas. Pendekatan ini berangkat dari struktur hipotetik, pemikiran para ahli, serta pemahaman ilmuwan dalam melihat perjumpaan mereka, kemudian, pada saat itu, dibentuk menjadi isu-isu yang disajikan untuk mendapatkan dukungan (cek) atau penolakan sebagai pengamatan lapangan. dokumen informasi. Metodologi kuantitatif berencana untuk menguji hipotesis, membuat realitas, menunjukkan hubungan antar faktor, memberikan gambaran faktual, menilai dan memperkirakan hasil. Rencana penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif harus diatur, dinormalisasi, formal dan direncanakan selengkap mungkin sebelumnya. Konfigurasi bersifat eksplisit dan terperinci dengan alasan rencana merupakan rencana eksplorasi yang benar-benar akan dilakukan. Eksplorasi ini untuk menganalisis pengaruh Variabel X (Pengetahuan Intrapersonal) terhadap Y (Perubahan Diri). Sementara itu, untuk membedah dampak setiap variabel menggunakan prosedur pemeriksaan relaps langsung langsung. Bidang ujian diselesaikan di SMPN 1 BUKITTINGGI, karena ada pengetahuan intrapersonal terhadap pergantian siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI KELAS IX-B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat rencana masalah ujian, hasil tinjauan menunjukkan hal berikut: Untuk membedah dampak pengetahuan intrapersonal pada perubahan diri siswa, pemeriksaan kumbuh dasar digunakan. Mendahului penanganan dan penyidikan, ada beberapa hal yang patut dicurigai, yakni uji legitimasi dan uji kualitas yang tidak tergoyahkan a. Uji legitimasi Berdasarkan hasil uji legitimasi yang telah dilakukan, hal tersebut menunjukkan dengan asumsi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka informasi yang diperoleh sah, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka informasi yang diperoleh tidak valid. Jadi langkah awalnya adalah memastikan koefisien hubungan kedua item (r_{ry}).

Jumlah	X	Y	x^2	y^2	Xy
20	1629	1650	133.807	137.428	134.952

Tabel 1. Nilai Langsung & Nilai Produk Moment

Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah responden yang mengikuti tindakan berjumlah 20 orang, sedangkan variabel x (pengetahuan intrapersonal) setelah melakukan uji legitimasi menggunakan SPSS menghasilkan nilai = 1629 dan variabel y (perubahan) yang disampaikan senilai = 1650. Untuk menghitung koefisien sambungan kedua (r) hitung (r_{ry}), maka diperlukan nilai $x^2 = 133,807$ dan nilai $y^2 = 137,428$ yang didapat dari hasil perkalian uji legitimasi, serta nilai $xy = 134,952$ untuk mendapatkan nilai item kedua koefisien sambungan (r) hitung (r_{ry}).

Seperti yang diungkapkan pada bagian 1, spekulasi yang diajukan adalah “dampak pengetahuan intrapersonal terhadap perubahan diri siswa SMPN 1 BUKITTINGGI”. Untuk menguji spekulasi tersebut digunakan pemeriksaan basic straight relaps dengan bantuan SPSS for windows, dengan konsekuensi koefisien relaps (R) = 0,214, artinya pengetahuan intrapersonal dilihat dari self-figuring out, self-heading, confidence, mempengaruhi perubahan diri siswa. Kemudian hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Fhitung menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan intrapersonal terhadap perubahan diri siswa secara umum mendapatkan Fhitung = 4,888 dan tingkat kepastian 0,05 mendapatkan Ftabel = 4,41. Mengingat konsekuensi dari tinjauan ini, ditunjukkan bahwa hitung > tabel ($4,888 > 4,41$), spekulasi bahwa H_1 keseluruhan dapat

diakui, menyiratkan bahwa semakin baik pengetahuan intrapersonal, semakin baik perubahan diri siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI.

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan intrapersonal

Dilihat dari konsekuensi ujian di SMPN 1 BUKITTINGGI yang diarahkan pada siswa kelas IX secara serampangan (irregular testing) menunjukkan bahwa intrapersonal knowledge sudah sangat banyak diterapkan ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami alasan dan harus memahami kemampuan untuk melihat pertimbangan dan perasaan mereka sendiri yang terus bekerja untuk menemukan cara hidup manusia sebagai manusia. Berdasarkan penilaian di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan intrapersonal (0,508), maka siswa akan secara konsekuen bekerja pada pemahaman diri untuk memenuhi persyaratan yang mereka butuhkan, terutama dalam perubahan diri (0,613) selanjutnya dapat mengembangkan aklimatisasi ke arah yang layak. iklim dengan rekan peninjau mereka. Dari wawasan intrapersonal inilah seorang anak muda akan menjadi menarik dan benar, tidak terpengaruh oleh pengaruh luar. Pengetahuan intrapersonal secara luas dicirikan sebagai wawasan yang digerakkan oleh orang-orang untuk dapat menemukan diri mereka sendiri. Sementara itu, dari sudut pandang tipis, itu adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengidentifikasi perasaan, serta keinginan mereka. Selain itu, anak-anak juga siap untuk mempertimbangkan langkah-langkah yang harus dimulai dan memacu diri. Wawasan diri terdiri dari lima tahapan yang saling terkait, yaitu memiliki pilihan untuk mengetahui perasaan diri sendiri, mengarahkan perasaan, memacu diri sendiri, memahami orang lain, dan berkolaborasi dengan orang lain. Wali dapat melihat anak-anak yang memiliki mind fullness memiliki berbagai perspektif saat menghadapi suatu masalah. Karena anak-anak muda dapat memahami penyebab suatu kecenderungan, mereka akan lebih memahami orang lain ketika mereka sengsara, marah, dll. Dari gambaran tersebut wawasan intrapersonal adalah pengetahuan yang memiliki inspirasi tinggi dengan inspirasi yang tinggi sehingga dapat mengetahui diri sendiri, memiliki kendali atas perasaan, dua perasaan kebahagiaan, kepahitan, kebahagiaan, dan kemarahan. Kemudian anak muda yang memiliki pengetahuan intrapersonal lebih

otonom dan tidak tergoyahkan secara efektif dalam mengelola isu-isu yang muncul dalam diri mereka.

2. Penyesuaian Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe perubahan diri siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI tergolong kelas besar ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), yang digambarkan dengan memiliki pilihan bergaul dengan teman sebaya, memiliki kepuasan individu, memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan pertemuan, memiliki perspektif sosial dan dapat berbicara. Perubahan adalah perubahan yang mampu dilakukan oleh individu untuk mencapai hubungan yang layak

memenuhi dengan orang lain dan iklim umum. Perubahan merupakan hal yang penting bagi setiap siswa karena keberhasilan atau kegagalan dari perubahan ini dapat mempengaruhi keselarasan dalam iklim sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, variasi (0,613) sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa transformasi iklim, kita akan menghadapi tantangan di dalam diri kita sendiri. Orang yang berbuah dalam hidup dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan iklim baru, sehingga mereka mendapatkan kepuasan bagi dirinya dan orang lain.

3. Pengaruh Wawasan Intrapersonal terhadap Perubahan Diri Mahasiswa

Dilihat dari hasil pengujian pengaruh pengetahuan intrapersonal terhadap perubahan diri siswa di SMPN 1 BUKITTINGGI, cenderung terlihat adanya pengaruh antara wawasan intrapersonal terhadap perubahan diri siswa. Estimasi sudut dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemahaman diri
- b. Pengarahan diri
- c. Harga diri
- d. Kondisi fisik
- e. Perkembangan dan kematangan
- f. Psikologis
- g. Lingkungan
- h. Budaya

Mengingat konsekuensi dari tinjauan tidak ada bagian dominan dari pengetahuan intrapersonal pada siswa perubahan diri, karena fakta bahwa delapan perspektif tidak banyak perbedaan dalam harga baik pemahaman diri (0,295), self- Tentu saja (0,343) keyakinan (0,183), keadaan (0,304), perbaikan dan pengembangan (0,142), Mental (0,172), Iklim (0,181), Budaya (0,206) merupakan bagian dari hipotesis yang tidak dapat dipisahkan. Menurut (Asep, Umar, Fakhruddin, 2010: 142) wawasan intrapersonal adalah kapasitas untuk menyadari dan memahami diri sendiri dan mencoba untuk mendapatkan rasa kepemilikan dengan keputusan mereka sendiri, sesuatu melalui diri sendiri melihat apa yang mereka alami dan rasakan. Perubahan diri juga berdampak pada kebebasan siswa dan untuk lebih mengembangkan siswa selama menghabiskan waktu di iklim sekolah mereka. Individu yang efektif dalam pengalaman pendidikan tidak diragukan lagi dapat berubah dengan baik, di samping itu, dikombinasikan dengan kapasitas mereka sendiri untuk membuat kemajuan. Jadi itulah perubahan yang bisa kita anggap sebagai pemenuhan kebutuhan kita, keinginan tanpa henti, serta permintaan yang masuk akal dari iklim secara tepat dan mendekatkan kita pada tujuan dan motivasi sebenarnya di balik kehidupan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari hasil pemeriksaan dan percakapan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Jenis wawasan intrapersonal (0,508) siswa SMPN 1 BUKITTINGGI, termasuk kelas besar ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), yang ditetapkan selain kemampuan menggenggam diri sendiri, pandai memahami perasaan sedih, memahami perasaan bahagia, memahami perasaan gembira, dan mampu memahami perasaan marah. Kemudian, pada saat itu, mereka dapat belajar secara mandiri dalam menyampaikan latihan sekolah dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. 2. Jenis perubahan diri (0,613) siswa SMPN 1 Bukittinggi termasuk kategori kelas atas ($F_{hitung} = 4,888 > F_{tabel} = 4,41$), dibedakan dengan dapat mengatur hubungan yang menyenangkan antar teman sebaya, pemenuhan individu, aklimatisasi untuk pertemuan yang berbeda, memiliki perspektif sosial dan siap untuk menyampaikan dengan baik. 3. Ada pengaruh positif antara wawasan intrapersonal dengan perubahan diri siswa di SMPN 1 Bukittinggi = 4,88 sedangkan = 4,41, hasil dengan = 4,88 > = 4,41 diberhentikan dan H_1 diakui. 4. Pengaruh wawasan intrapersonal terhadap perubahan diri siswa SMPN 1 BUKITTINGGI tidak berlaku. Pemahaman diri (0,295), kursus diri (0,343),

kepercayaan diri (0,183), keadaan diri (0,304), kemajuan dan perkembangan (0,142), mental (0,172), Iklim (0,181), Budaya (0,206) meskipun bagian self-heading lebih menonjol daripada berbagai bagian perubahan diri.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini Sandry Yoanita. 2007. *Penggambaran Pengetahuan Intrapersonal Pada Mahasiswa Semester Tiga dan Konsekuensi Latihan Arahan yang Diusulkan untuk Lebih Mengembangkan Pengetahuan Intrapersonal, Postulasi*. Perguruan Tinggi Sanata Dharma Yogyakarta
- Ancok, D dan Suroso, F.N. 2008. *Ilmu Otak Islam*. Yogyakarta. Mempelajari perpustakaan.
- Erhamwilda. 2015. Pengarahan Rekan. Buku: Media Foundation Distributor. yogyakarta
- Jadilah itu. 2011. Eksplorasi Instruktif. Buku: Distributor Perdana Mendistribusikan. Medan
- Ladysa Dina. 2016. Upaya Memperluas Wawasan Intrapersonal Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gedongtataan Lampung Melalui Pembelajaran Metecognitive Inward Discourse (MIS). Vol.3 Nomor 5 Tahun 2016 Agustiani Hendrianti. 2006. Psychology of the Advancement of Biological Methodology Sebanding dengan Self-Idea dan Self-Change pada Kaum Muda. Buku. Distributor Refika Aditama. Bandung.
- Lubis Lumongga Namora. 201. Memahami Esensi Nasihat dalam Prinsip dan Praktek. Buku; Distributor Kencana. Jakarta
- Noble A Robert, Pakailah Byrne. 2004. Ilmu otak sosial. Buku : Distributor Erlangga. Jakarta
- Srinarti, Anwar Sutoyo, Suwarjo. 2012. Pemajuan Model Pengarahan Silaturahmi Berbasis Agama Islam Untuk Mengerjakan Ide Diri Mahasiswa. Buku harian penasehat arah. Vol 1 No 2 Tahun 2012. Perguruan Tinggi Negeri Semarang
- Sugiono. 2010. Strategi Eksplorasi Subyektif Kuantitatif dan Litbang: Distributer Cv Alfabeta, Bandung.
- Utami Dwi Ade. 2012. Mengembangkan Lebih Lanjut Wawasan Intrapersonal dan Pengetahuan Relasional Melalui Pembelajaran Pendekatan Tugas. UNJ. Vol. 7 No. 2 Desember 2012